

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan suatu masalah terutama yang berhubungan dengan hitung menghitung sehingga memerlukan suatu keterampilan serta kemampuan untuk memecahkannya. Oleh karena itu, matematika diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Pembelajaran matematika dalam jenjang pendidikan merupakan proses kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan matematika sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 11 ayat 1 “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”. Adapun kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mempermudah proses pembelajaran agar memperoleh pengetahuan dan penguasaan terutama pada pelajaran matematika yaitu berupa bantuan pengadaan alat peraga, buku teks, LCD, proyektor dan lain-lain. Dengan adanya kebijakan pemerintah dalam pendidikan bisa membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar dengan baik.

Namun kenyataannya pada proses pembelajaran matematika peserta didik masih kurang mengerti dengan materi yang diajarkan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru matematika di SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo bahwa

saat proses pembelajaran matematika berlangsung, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran matematika. Kesulitan tersebut diantaranya pemahaman konsep dan pemecahan masalah. Kemudian penggunaan model pembelajaran yang biasa digunakan saat mengajar yaitu model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Terkadang saat pembelajaran menggunakan metode diskusi masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung. Ini terjadi karena peserta didik kurang belajar di rumah mengenai materi matematika yang akan diajarkan di sekolah dan kurangnya bimbingan belajar orang tua terhadap peserta didik.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin membantu guru untuk mempermudah proses pembelajaran dengan mendapatkan langkah-langkah kombinasi antara model *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran SPLDV. Menurut Isrok'atun dan Amelia Rosmala (2018: 43) istilah lain dari PBL adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang menitik beratkan pada adanya suatu permasalahan yang peserta didik hadapi dalam pembelajaran.

Menurut Tran (2014: 51) menyatakan bahwa dalam metode penemuan terbimbing guru memberikan masalah, menyediakan bahan-bahan atau alat-alat dan lingkungan yang diperlukan agar peserta didik mendapat kesempatan untuk menemukan atau memecahkan masalah dengan mudah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti “Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana langkah-langkah pembelajaran materi SPLDV menggunakan model PBL dengan metode penemuan terbimbing?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mendapatkan langkah-langkah pembelajaran SPLDV menggunakan model PBL dengan metode penemuan terbimbing.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep-konsep baru terutama untuk mengembangkan bidang ilmu pendidikan khususnya matematika kepada peserta didik dan tenaga pendidik pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

Dapat menginspirasi pembaca untuk menggunakan pembelajaran materi SPLDV menggunakan model PBL dengan metode penemuan terbimbing.